



Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih

Putri Armadani¹, Putri Kartika Sari², Feri Aldi Abdullah³, Merika Setiawan⁴

¹²³⁴Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok, Indonesia

Abstract

Received: 22 Desember 2022

Revised: 24 Desember 2022

Accepted: 26 Desember 2022

In the era of the Covid-19 pandemic in Indonesia, teaching and learning activities were carried out online or face to face. Online learning has significantly changed the learning process for educators and students, resulting in a learning crisis. To overcome this crisis, the government is trying to introduce a new curriculum, namely the independent curriculum or previously the prototype curriculum, introduced from the ministry of education, culture, research and technology (kemdikbudristek). The way a good independent curriculum works is translating observations into views. Then use the syllabus slowly, after which it is evaluated when problems occur. In implementing the independent curriculum, students are required to create or carry out a project. With these project activities, students can develop their skills and potential through various fields. The project activities in this independent curriculum are the only ones using P5 activities. P5 activity is a project activity to strengthen the profile of Pancasila students

Keywords: Curriculum, Free Learning

(*) Corresponding Author: armadaniputri41@gmail.com

How to Cite: Armadani, P., Sari, P., Abdullah, F., & Setiawan, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 341-347. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>.

PENDAHULUAN

Pada era pandemi covid-19 di indonesia, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau tatap muka. Pembelajaran online sudah mengubah proses pembelajaran secara signifikan kepada pendidik dan peserta didik, sehingga terjadi krisis belajar untuk mengatasi krisis tersebut, pemerintah mencoba memperkenalkan kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka atau sebelumnya kurikulum prototipe, diperkenalkan dari kementerian pendidika, kebudayaan, riset dan teknologi (kemdikbudristek). Cara kerja kurikulum merdeka yang baik adalah menterjemahkan pengamatan menjadi tampilan. Kemudian gunakan silabus secara perlahan, setelah itu dievaluasi ketika masalah terjadi. Oleh karena itu, kemajuan baru akan berdampak pada guru dan instansi terkait.

Merdeka belajar adalah sebuah gagasan yang membebaskan para pengajar & murid pada memilih sistem pembelajaran. Tujuan berdasarkan merdeka belajar, yakni membentuk pendidikan yang menyenangkan bagi siswa dan guru lantaran selama ini pendidikan pada Indonesia lebih menekankan dalam aspek pengetahuan dari pada aspek keterampilan. Merdeka belajar juga menekankan dalam aspek pengembangan karakter yang sinkron menggunakan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Pada abad ke-21 terdapat tiga kompetensi besar yaitu kemampuan berpikir, bertindak dan hidup di dunia. Keterampilan berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Keterampilan tindakan meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan literasi teknologi. Hidup di dunia



melibatkan inisiatif, penentuan nasib sendiri, pemahaman global dan tanggung jawab sosial. Keahlian ini harus diterapkan pada pembelajaran abad 21, masa ketika orang-orang inovatif dan kreatif perlu beradaptasi dengan cepat. Penting bagi pemerintah Republik Indonesia untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai secepat mungkin untuk memberikan keadilan bagi pembangunan global.

Dalam penerapan kurikulum merdeka, murid dituntut buat menciptakan atau melaksanakan suatu proyek. Dengan aktivitas proyek tersebut, murid bisa membuat keterampilan dan potensi diri melalui aneka macam bidang. Kegiatan proyek dalam kurikulum merdeka ini yaitu salah satunya menggunakan melaksanakan aktivitas P5. Kegiatan P5 adalah suatu aktivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan P5 bisa dilakukan menggunakan melalui dua tahapan yaitu tahapan konseptual dan tahapan kontekstual. Dalam aktivitas P5 ini murid diberikan keleluasaan belajar menggunakan keadaan formal, struktur belajar lebih fleksibel sekolah bisa menyesuaikan pada pembagian waktu, sebagai akibatnya terjadi aktivitas belajar yang lebih aktif lantaran siswa terlibat eksklusif menggunakan lingkungan kurang lebih yg bertujuan buat menguatkan aneka macam kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Pelaksanaan aktivitas P5 bisa menumbuhkan taraf percaya diri terhadap murid pada. bisa menaikkan potensi diri murid dan bisa mengetahui minat talenta murid dalam suatu bidang. Pada pelaksanaannya, pengajar berperan menjadi fasilitator. Kegiatan P5 bisa dikatakan menjadi penerapan pembelajaran terdiferensiasi lantaran dalam aktivitas P5 ini murid bisa menaikkan keterampilan yang dimiliki menjadi upaya menciptakan minat murid. Kegiatan P5 pula menciptakan murid sebagai lebih aktif lantaran murid melakukan diskusi menggunakan teman-temannya tentang proyek yang akan mereka tunjukkan. Tujuan P5 ini dilaksanakan menjadi upaya pada menaikkan keterampilan murid pada membuat proyek yang diadaptasi menggunakan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah bagian berdasarkan kebijakan Kemdikbud dalam jenjang sekolah dasar hingga menggunakan perguruan tinggi, tujuannya buat mewujudkan pelajar Pancasila.

Kurikulum merdeka diterapkan menjadi upaya pengendalian krisis pembelajaran (*loss learning*) dampak menurut pandemi Covid-19. Setelah melakukan penelitian, aktivitas P5 yang dilakukan menjadi penerapan kurikulum merdeka bisa menaruh pengalaman dan proses pembelajaran yang lebih bermakna pada murid. Lantaran dalam pelaksanaannya, murid dituntut buat berdiskusi menggunakan teman-teman, menciptakan suatu barang atau program tentang proyek dan melatih murid buat bisa memecahkan suatu perkara buat menerima output yg baik. Maka menurut itu, penelitian ini bertujuan buat mengetahui pelaksanaan aktivitas P5 menjadi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila pada suatu sekolah & imbas menurut penerapannya terhadap murid.

Berdasarkan fakta dan informasi yang didapatkan dilapangan, dalam hal ini pada SMA NEGERI 1 JUNJUNG SIRIH sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Informasi ini kami peroleh dari hasil wawancara sekilas tentang penerapan kurikulum merdeka belajar dengan siswa, guru serta kepala sekolah. Adapun hasil wawancaranya yaitu dengan adanya penerapan kurikulum merdeka belajar siswa sudah bisa membuat dan menjalankan yang telah dipilih oleh pihak sekolah, yang

mana proyek tersebut terdiri dari kewirausahaan, kearifan lokal, berekayasa dan berteknologi dibidang tanaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif menjadi metode ilmiah seringkali digunakan serta dilaksanakan oleh sekelompok peneliti pada bidang ilmu social, termasuk pula ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya akibat penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membentuk pengetahuan melalui pemahaman serta inovasi. Pendekatan penelitian kualitatif ialah suatu proses penelitian serta pemahaman yang sesuai pada metode yang mengkaji suatu fenomena social dan duduk perkara insan. pada penelitian ini peneliti menghasilkan suatu ilustrasi kompleks, meneliti kata-kata, laporan naratif berasal pandangan responden dan melakukan studi di situasi yang alami.

Penelitian kualitatif memiliki peran peneliti adalah alat kunci dalam pengumpulan data dan interpretasi data. alat pendataan biasanya dengan observasi langsung, wawancara, studi dokumenter. Sedangkan menggunakan triangulasi dengan validitas dan reliabilitas data dengan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menonjol makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan ketika masalahnya tidak jelas, contohnya mengetahui makna tersembunyi, memahami interaksi sosial juga mengembangkan teori untuk memastikan keakuratan data dan riwayat penelitian Perkembangan. Karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan berbagai fenomena yang ada atau terjadi dalam kenyataan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di SMA NEGERI 1 JUNJUNG SIRIH pada siswa kelas 10, guru, dan kepala sekolah tentang penerapan kurikulum merdeka belajar. Ada beberapa karakteristik penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 junjung sirih yaitu tidak adanya penjurusan, penerapan full day, menciptakan dan menjalankan suatu proyek. Untuk pertama kali penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 junjung sirih sendiri diawali dengan pengisian angket di website kemendikbud tentang kurikulum merdeka belajar, angket diisi oleh guru dan kepala sekolah yang mana angket tersebut mempunyai isi kesiapan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka tersebut untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023.

Untuk tahap selanjutnya sekolah diberi kesempatan memilih level IKM (implementasi kurikulum merdeka). Level IKM ini terdiri dari tiga level, level yang pertama yaitu mandiri belajar, dari level mandiri ini sekolah menerapkan prinsip-prinsip dasar kurikulum merdeka dan tidak merubah kurikulum artinya kurikulum tetap kurikulum 2013 tetapi prinsip-prinsip dan ruh kurikulum merdeka diterapkan pada kurikulum 2013. IKM level kedua yaitu mandiri berubah yang mana sekolah menerapkan secara utuh kurikulum merdeka mulai dari prinsip maupun konten kurikulum merdeka tersebut secara mandiri. Artinya sekolah siap secara mandiri melaksanakan kurikulum merdeka merupakan tahap awal untuk bisa menggunakan PMM (platform merdeka belajar), pada platform ini berisi panduan belajar pada siswa dan guru disarankan untuk mengikuti diklat mandiri pada PMM.

Untuk level yang terakhir yaitu mandiri berbagi artinya sekolah yang sudah mapan melaksanakan kurikulum merdeka belajar dan bisa berbagi sekolah lain. Untuk SMA Negeri 1 junjung sirih sendiri mengambil IKM level dua yaitu mandiri berubah artinya mulai dari pembiayaan seluruhnya dilakukan dengan anggaran sekolah dan pelatihan guru juga dilakukan dengan anggaran sekolah yang didanai dengan dana BOS kemudian di terapkan disekolah dengan platform merdeka belajar. Penerapan ini sudah berlangsung selama kurang lebih 4 bulan dan pelaksanaan kurikulum merdeka berjalan dengan cukup lancar dan guru-guru sudah menerapkan sistem pembelajaran kurikulum merdeka artinya secara mandiri dan sudah ada perubahan-perubahan cara belajar disekolah bahkan sudah menerapkan proyek P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) yang merupakan ciri khas kurikulum merdeka yang mana proyek ini bagian dari pembelajaran.

Pada tiga bulan berjalan proyek ini akan dilakukan panen proyek berupa presentasi dan menentaskan karya siswa. Disamping itu penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 junjung sirih sudah menerapkan prinsip-prinsip seperti adanya assesmen diagnostik sebelum dimulai pembelajaran kemudian ada pembelajaran diferensiasi artinya secara umum penerapan IKM ini sudah berjalan dengan baik. Untuk proyek P5 sendiri merupakan kolaboratif antar mata pelajaran jadi ada 9 tema selama tiga tahun, 9 tema ini dibagi tiga tema pertingkat dan dilaksanakan selama satu tahun jadi sekolah mengambil tiga tema yaitu kearifan lokal, kewirausahaan, berekayasa dan berteknologi dibidang tanaman.

Kearifan lokal artinya menggali budaya-budaya daerah dan dijadikan suatu proyek siswa yang mana diambil khas daerah tersebut, lalu demonstrasikan dan ditampilkan. Kemudian ada kewirausahaan untuk menanamkan jiwa-jiwa kewirausahaan bagi peserta didik, di SMA Negeri 1 junjung sirih ini diambil produksi bahan makanan yang berbahan dasar bilih.yang terakhir yaitu berteknologi dibidang tanaman yang mana peserta didik akan menghasilkan dari tanaman yang memiliki manfaat sebagai obat-obatan.

Dampak adanya penerapan kurikulum merdeka belajar bagi guru, yang pertama dari segi pembelajaran dengan adanya kurikulum merdeka guru diwajibkan mengenal karakteristik peserta didik sehingga dengan menghadapi siswa lebih bervariasi dan memberi ruang untuk lebih bervariasi dalam mengajar. Sedangkan dampak adanya penerapan kurikulum merdeka belajar bagi siswa, lebih memberi ruang kepada peserta didik untuk tidak monoton didalam kelas karena proyek ini kebanyakan dilakukan diluar kelas sehingga ada nuan berbeda yang menghilangkan kejenuhan belajar didalam kelas kemudian dampak lain bagi peserta didik mereka tidak lagi ada penjurusan dari kelas X sampai XII mereka hanya memilih mata pelajaran di fase F nanti apa mata pelajaran yang akan mereka jadikan jurusan dikuliah nantinya.

PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 junjung sirih merupakan sekolah penggerak dengan guru penggerak yang menjadikan pembelajaran terdiferensiasi sebagai salah satu strategi pada modul program guru penggerak. Guru penggerak ini hanya terjadi pada kurikulum merdeka belajar yang diperkenalkan sebagai program baru oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Pembelajaran yang dibedakan mengasumsikan bahwa setiap siswa adalah seorang individu spesial. Pembelajaran

yang dibedakan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda minat dan kemampuan serta gaya belajar yang berbeda.

Kurikulum merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari program guru penggerak merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar harus selalu diadaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dan mengesankan dalam berbagai bidang kehidupan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran di dalam kelas yang mengefektifkan konten sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi.

Dalam program sekolah mobilisasi, proses pembelajaran dirancang dengan fokus pada diferensiasi. Pembelajaran yang dibedakan ini mempertimbangkan berbagai kebutuhan individu siswa dan tidak menyirapkan pengajaran. Pembelajaran yang dibedakan mencampurkan semua perbedaan siswa dan memperoleh pengetahuan, menghasilkan ide-ide dan mengekspresikan siswa untuk mempelajari pembelajaran yang dibedakan menyesuaikan minat, kemauan dan profil belajar siswa untuk mencapai hasil belajar.

Salah satu karakteristik kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 junjung sirih yaitu tidak adanya lagi penjurusan IPA maupun IPS. Dimana sekolah ini melakukan pembelajaran secara umum dengan 16 mata pelajaran, dengan adanya penerapan tersebut siswa merasa begitu banyak pelajaran yang akan di pelajari sehingga membuat siswa merasa jenuh dalam proses belajar mengajar serta dengan banyaknya mata pelajaran akan timbul juga banyaknya tugas. Dengan hal tersebut maka akan semakin lama proses pembelajaran berlangsung di sekolah.

Program sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar sehari penuh dinamakan full day pelaksanaan belajar mengajar mulai dari pukul 07.00 Wib sampai 15.15 Wib. Dampak dari adanya pelaksanaan full day sendiri terhadap siswa yaitu cara efektif dalam membentuk karakter peserta didik karena peserta didik banyak menghabiskan waktu disekolah dan memudahkan guru dalam mengontrol dan mengawasi perilaku peserta didik. Dampak lainnya juga membuat siswa memiliki waktu lebih banyak untuk belajar dan meamksimalakn potensi peserta didik baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor karena peserta didik punya banyak waktu belajar. Dengan lamanya belajar maka otak akan merasa jenuh dan kemampuan otak anak untuk menerima pelajaran berbeda serta memiliki batas tertentu, belajar dengan waktu lama tidak baik untuk psikologi anak dan dapat membuat anak susah menangkap pelajaran.

Projek kurikulum merdeka belajar pada siswa siswi SMA Negeri 1 junjung sirih mengambil 3 tema yaitu yang pertama kearifan lokal, yang mana kearifan lokal ini bertujuan untuk melestarikan kebudayaan dan untuk menggali kebudayaan yang terdahulu yang berada di daerah setempat tersebut. karena SMA Negeri 1 junjung sirih terletak di provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Solok, Kecamatan Junjung Sirih dan memiliki dua nagari yaitu Nagari Paninggahan dan Nagari Muaro Pingai. Dimana daerah ini memiliki kebudayaan Baralek Gadang. Baralek Gadang artinya dimana acara ini sama dengan pesta pernikahan atau resepsi pernikahan dan pameran ini dilakukan perminggu nya dengan tema yang berbeda. Dengan adanya penerapan tema projek kearifan lokal ini memberikan dampak yang positif bagi siswa siswi yaitu menumbuhkan rasa bangga dengan kebudayaa daerah setempat

serta dapat mengembangkannya dan mengeksplornya bahkan dapat juga kebudayaan tersebut mendunia dengan keunggulan lokal tersebut.

Projek yang kedua yaitu kewirausahaan, yang mana siswa siswi SMA Negeri 1 junjung sirih ini mengambil bahan dasarnya yaitu ikan bilih. Ikan bilih ini berasal dari danau Singkarak dan hanya terdapat di danau singkarak. Ikan bilih ini sangat terkenal di kabupaten solok serta banyak peminatnya. Ikan bilih ini bisa diolah menjadi bahan makanan maka dari itu siswa siswi SMA Negeri 1 junjung sirih ini mengolah ikan bilih ini menjadi berbagai macam produk contohnya saja isian burger dengan bahan dasar ikan bilih serta dapat juga menjadi topping untuk pizza. Dalam acara tersebut siswa siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih ada juga yang membuat masakan khas minangkabau yaitu Rendang.

Projek yang terakhir yaitu, berekayasa dan berteknologi dibidang tanaman khususnya dibidang obat- obatan. Contohnya jahe yang mana jahe ini memiliki aroma yang khas yaitu segar dan dimanfaatkan untuk mengobati masuk angin, perut kembung, mual, dan gangguan pencernaan. Contoh berikutnya yaitu kunyit memiliki kandungan gula, protein dan resin. Kunyit bermanfaat mencegah, mengobati dan menyembuhkan beberapa penyakit. Contoh selanjutnya yaitu serai, serai sering diolah menjadi minyak untuk pengobatan biasanya untuk mengobati masalah kulit atau dihirup sebagai aroma terapi, serai dipercaya dapat meredakan nyeri dan bengkak serta menurunkan demam. Contoh yang terakhir yaitu daun sirih. Daun sirih ini mengandung vitamin C tiamin, niasin, riboflavin dan karoten. Daun sirih ini bisa diolah dengan cara merebusnya dan dapat diminm satu kali sehari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kurikulum merdeka belajar memberi kebebasan untuk guru dan siswa mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang sudah ada pada dirinya dalam pelatihan, nilai lebih ditempatkan pada aspek pengetahuan. Kurikulum merdeka belajar itu salah satu strategi dalam mengembangkan pendidikan karakter. Kurikulum merdeka diharapkan dapat mengimplementasi nilai-nilai karakter bangsa indonesia lebih kuat terhadap kehidupan sehari-hari dan terhadap lingkungan untuk mencapai pendidikan yang ideal dan layak.

Adanya kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di indonesia untuk memenuhi kebutuhan zaman.kurikulum merdeka belajar tidak hanya membuat siswa cerdas. Namun juga ditandai dengan nilai pancasila yang disebut sebagai bentuk profil penguatan pelajar pancasila. Profil penguatan pelajar pancasila mewujudkan peserta didik indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan kompetensi global dan bertindak sesuai dengan nilai nilai pancasila.

Berdasarkan hasil obsevasi, kegiatan P5 merupakan penerapan pemebelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar dimana kegiatan ini berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dan potensi. Kegiatan P5 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dengan menghasilkan produk yang berbeda projek yang disesuaikan dengan profil pelajar pancasila dan disesuaikan dengan tema yang ditetapkan oleh kemendikbud. Berdsasarkan informasi disimpulkan bahwa kegiatan P5 telah dilaksanakan 2 fase meliputi fase konseptual dan fase kontekstual. Pada tahap konseptual guru untuk menyediakan literatur dan LKPD sebagai sumber belajar dan menyampaikan mata pelajaran

kepada siswa yang meliputi cara hidup yang berkelanjutan, rekayasa dan teknologi untuk membangun negara kesatuan republik indonesia dan membangun jiwa raga.

Kepala sekolah dan guru harus terus memacu secara mandiri berkerja sama untuk menyelaraskan dengan rencana pembelajaran merdeka belajar dengan program sekolah penggerak. Hendaknya dinas pendidikan harus selalu memberikan bimbingan dan dukungan kepada kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar dan pengenalan program sekolah penggerak.

DAFTAR PUSTAKA

- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Hutabarat, H., Elindra, R., Harahap, M. S., Pendidikan, F., Dan, M., & Pengetahuan, I. (2022). *Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar di sma negeri sekota padangsidempuan*. 5(3), 58–69.
- Magister, S., Pendidikan, T., & Jambi, U. (2022). *Jurnal Abdi Pendidikan Sosialisasi Program Merdeka Belajar Di SMA Muhammadiyah Singkut Kabupaten Sarolangun*. 03(2), 80–89.